

## Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Siamlungun

Muharti Sanjaya

Universitas Efarina

Email: muhartisanjaya65@gmail.com

### Abstrak

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada balita. Sanitasi lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan tingginya angka kejadian diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun. Metode penelitian ini menggunakan rancangan Observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mempunyai balita dan pernah menderita penyakit diare pada periode Juni - Desember 2009 dengan populasi 328 orang. Pemilihan sampel dengan simple random sampling menghasilkan sampel sebanyak 60 orang. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan bantuan software komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber air minum ( $p=0,001$ ), kepemilikan jamban ( $p=0,018$ ), jenis lantai rumah ( $p=0,036$ ) dengan kejadian diare pada balita dan tidak ada hubungan antara kualitas fisik air bersih ( $p=0,307$ ) dengan kejadian diare pada balita.

**Kata kunci :** Kejadian Diare, Balita, Sanitasi Lingkungan

### Abstract

Diarrhea is still a health problem and a cause of death in toddlers. Unsupportive environmental sanitation can lead to high rates of diarrhea. The purpose of this study was to determine the relationship between environmental sanitation and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Sarimatondang Public Health Center, Simalungun Regency. This research method used an observational design with a cross-sectional approach. The subjects of this study were housewives who had toddlers and had suffered from diarrheal disease in the period June - December 2009 with a population of 328 people. Selection of samples with simple random sampling resulted in a sample of 60 people. Statistical test using Chi Square with the help of computer software. The results showed that there was a relationship between the source of drinking water ( $p=0.001$ ), toilet ownership ( $p=0.018$ ), the type of house floor ( $p=0.036$ ) and the incidence of diarrhea in toddlers and there was no relationship between the physical quality of clean water ( $p=0.307$ ) with the incidence of diarrhea in infants.

**Keywords:** Diarrhea, Toddlers, Environmental Sanitation



### PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Hampir seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia diserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama didapatkan pada

bayi dan anak balita. Di negara Amerika Utara anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun (Pitono et al, 2006) sementara menurut Zubir et al (2006) diare menyebabkan kematian sebesar 15-34% dari semua kematian, kurang lebih 300 kematian per tahun. Berdasarkan hasil penelitian Ratnawati et al (2009) menunjukkan bahwa 35% dari seluruh kematian balita disebabkan oleh diare akut.

Di Indonesia angka kesakitan diare pada tahun 2002 sebesar 6,7 per 1.000 penduduk, sedangkan tahun 2003 meningkat menjadi 10,6 per 1.000 penduduk. Tingkat kematian akibat diare masih cukup tinggi. Survey Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor dua yaitu sebesar 23,5% pada balita dan nomor tiga yaitu sebesar 11,4% pada bayi (Zubir et al, 2006).

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya (Sander, 2005). Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Zubir et al, 2006).

Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun merupakan salah satu wilayah yang jumlah penderita diarenya mengalami peningkatan dari tahun 2007-2008 yaitu sebanyak 660 orang menjadi 837 orang. Berdasarkan data Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun, jumlah penderita diare pada balita tahun 2007 sebanyak 181 balita, tahun 2008 sebanyak 293 balita, sedangkan pada Tahun 2018 sebanyak 328 balita.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018.

## **METODE**

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan Cross-sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Machfoedz, 2007).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada sebagian rumah yang mempunyai balita dan pernah menderita diare di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun pada bulan Juli 2018.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat, bivariate,

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel dependent maupun variabel independent Data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

#### **2. Analisa Bivaria**

Analisa Bivariat adalah Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (katagorik) dengan variabel independen (katagorik) dapat digunakan Uji Kai Kuadrat atau Chi Square.

Untuk menentukan kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05. Dengan demikian jika p value  $\leq$  0,05 maka hasil perhitungan secara statistik bermakna dan jika p > 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018. Dari hasil memperlihatkan bahwa umur responden terbagi atas 3 kelompok, yaitu kurang dari 20 tahun, umur antara 20-35 tahun dan umur responden yang lebih dari 35 tahun. Data mengenai usia responden mayoritas pada usia antara | 20-35 tahun sebanyak 90%.

### **Hubungan antara Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018**

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa sumber air minum yang dikonsumsi ada hubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dimana nilai  $p < 0,001$ . Data sumber air minum yang dikonsumsi responden masih tergolong sumber air minum yang tidak terlindung sebanyak 73,3%. Dari 60 responden penelitian, dengan adanya sumber air yang tidak terlindung ini menyebabkan terjadinya diare terhadap 37 balita responden.

### **Hubungan antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kualitas fisik air bersih tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita ( $p > 0,307$ ). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat dijelaskan bahwa kondisi air yang tidak memenuhi syarat kesehatan tidak langsung dikonsumsi oleh responden. Hal ini dikarenakan air yang akan digunakan terlebih dahulu diendapkan dalam tempat penyimpanan hingga terpisah dari kotoran yang berupa tanah atau lumpur. Setelah itu baru air direbus hingga mendidih.

Kualitas fisik air bersih pada responden sebagian besar belum memenuhi syarat sebanyak 51,7%. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 48,3% responden yang kualitas fisik air bersihnya memenuhi syarat, yaitu sebanyak 31,7% mengalami diare dan 16,6% tidak mengalami diare. Dari 51,7% responden yang kualitas fisik air bersihnya tidak memenuhi syarat yaitu, sebanyak 40% mengalami diare 11,7% tidak mengalami diare.

### **Hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dimana nilai  $p = 0,018$ . Data penelitian menunjukkan responden yang telah memiliki jamban keluarga sebanyak 58,3%, artinya masih 41,7% keluarga responden belum memiliki jamban dan sebanyak 46,7% responden buang air besar di kebun atau pekarangan rumah. Oleh karena itu dari 60 responden penelitian terdapat 22 balita responden yang mengalami diare. Dengan belum memiliki jamban sendiri, dapat menyebabkan timbulnya kejadian diare pada balita responden yang dikarenakan kotoran tinja yang tidak terkubur rapat akan mengundang lalat maupun tikus yang akan berdampak terhadap kesehatan lingkungan.

### **Hubungan antara Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara jenis lantai dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Tahun 2018 dimana nilai  $p = 0,036$ .

Terdapat 45% responden penelitian yang jenis lantai rumahnya tidak kedap air. Kondisi semacam ini sangat rentan terhadap kesehatan balita. Dari jenis lantai rumah responden yang tidak kedap air terdapat 23 balita yang mengalami diare, sementara jenis

lantai yang kedap air terdapat 20 balita yang mengalami diare. Kondisi ini mencerminkan bahwa jenis lantai dapat berpengaruh pada kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah puskesmas Sarimatondang , dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada balita
2. Tidak ada hubungan antara kualitas fisik air bersih dengan kejadian diare pada balita.
3. Ada hubungan antara kepemilikan jamban keluaraga dengan kejadian diare pada balita
4. Ada hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin R. 2007. Current Issue Kematian Anak karena Penyakit Diare (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makasar, Diakses: 23 Mei 2009, <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/10/17/current-issue-matignanak-karena-penyakit-diare/>,
- Budiarto 5. 2001. Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2000. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Depkes RI.
- . 2005. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2007. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Sarimatondang Kabupaten Simalungun.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. 2007. Profil Kesehatan Kabupaten. Sarimatondang Kabupaten Simalungun.
- Entjang I. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Ihsan F. 2003. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto J. 1994. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Balita. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 24 No. 2 & 3. 1996: 77-96.
- Juariah S. 2000. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. (Skripsi) Universitas Diponegoro. Diakses: 18 Mei 2009. <http://www.fkm.undi.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1317>.
- Machfoedz I. 2007. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Muhidin SA dan Abdurahman M. 2007. Analisis Kolerasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung CV. Pustaka Setia.
- Murti, B. 2006. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jogjakarta: Gajah Mada University press.
- Notoatmodjo S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pitono. AJ, dkk. 2008. Penatalaksanaan Diare di Rumah pada Balita . Berita Kedokteran Masyarakat .NVol.22.No.1.Maret 2006:7-14.
- Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun. 2008. Data Kasus Baru Penyakit Diare Kurang Dari Lima Tahun Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Sarimatondang Kabupaten Simalungun. Sarimatondang Kabupaten Simalungun.
- Rahadi E B. 2008. Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Diare di Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2005. (KTI) UMS. Diakses: 18 Mei 2009. <http://etd.libraa.ums.ac.id: dl. bh ?mod=browse&read&id=tum.di1-2007-eksbausra-9071>.
- Ratnawati D, Trisno A W, Solikhah. 2009. Faktor Risiko Kejadian Akut pada Balita di Kabupaten Kulonprogo. Diakses: 18 Mei 2009. <http://www.kaslanla.com/h/0000153644.htm>.
- Sander MA. 2005. Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Medika. Vol. 2. No.2.

- Juli-Desember 2005:163-171 Slamet JS. 2002. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suraatmaja S. 2007. Kapita Selekta Gastroyentriologi. Jakarta: CV. Sagung Seto. Kertas perak
- Sutomo .: 1187. - upply and Diarrheal Disease in Rural Areas of Indonesia. 'uleti "enelitian Kesehatan. Vol. 15 No. 2. 1987: 9 — 14.
- Timmreck CT. 2004. Epidemiologi suatu Pengantar. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wibowo T, Soenarto S & Pramono D. 2004. Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Berdarah pada Balita di Kabupaten Sleman. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol. 20. No.1. Maret 2004: 41-48.
- Widjaja MC. 2002. Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widoyono. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Surabaya: Erlangga.
- Zein T M. 2001. Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Penanggulangan Dini Diare pada Balita di Kecamatan Baiturrahman Tahun 2000. Jurnal Kesehatan. Vol. 1. No. 1. Agustus 2001: 11-17.
- Zubir, Juffrie M, Wibowo T. 2006. Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Akut pada Anak 0-35 Bulan (BATITA) di Kabupaten Bantul. Sains Kesehatan. Vol 19. No 3. Juli 2006. ISSN 1411-6197 : 319-332.